

# STRATEGI EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

**Aknes Aulia, Sukiman**

Program Magister Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: [aagnes190@gmail.com](mailto:aagnes190@gmail.com)

## ABSTRAK

Program pendidikan PAUD berencana mewujudkan pembelajaran bermain dan sangat ideal untuk belajar. Program pendidikan PAUD diharapkan dapat menjadi contoh pedoman perencanaan bagi para guru dengan tujuan agar anak-anak mencapai perkembangan yang ideal. Namun terkadang masih terdapat banyak disparitas antara aturan yang diminta dengan apa yang dilakukan. Jenis eksplorasi yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan memanfaatkan sumber tulisan baik media cetak maupun media online yang telah teruji keabsahannya. Penilaian program pendidikan PAUD pelaksana memiliki prosedur yang dapat digunakan sebagai pekerjaan untuk bekerja pada sifat pelatihan, teknik dapat diselesaikan antara lain: Manajemen latihan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang berfluktuasi sehingga tidak tampak berulang-ulang sehingga siswa tidak kelelahan secara efektif, tetap berkonsentrasi pada latihan kelompok untuk kelayakan waktu dan kemampuan materi pembelajaran, memberikan panduan pembelajaran tidak hanya kepada pendidik, tetapi juga untuk siswa, melakukan latihan penyembuhan karena penilaian sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengerjakan tugas mereka. bekerja, secara konsisten menerapkan informasi tentang inovasi sebagai upaya penting dalam menghadapi kemajuan zaman.

**Kata Kunci:** Startegi, Evaluasi, Kurikulum PAUD

## ABSTRACT

*The PAUD education program plans to realize play learning and is ideal for learning. The PAUD education program is expected to be an example of planning guidelines for teachers with the aim that children achieve ideal development. But sometimes there are still many disparities between the rules that are requested and what is done. The type of exploration used is qualitative research by utilizing written sources both print media and online media that have been tested for validity. The evaluation of implementing PAUD education programs has procedures that can be used as work to work on the nature of the training, techniques can be completed, among others: Management of learning exercises using fluctuating learning strategies so that they do not appear repetitive so students do not burn out effectively, stay concentrated on group exercises for the appropriateness of time and the ability of learning materials, providing learning guides not only to educators, but*

*also to students, conducting healing exercises due to assessment so that students have the opportunity to do their assignments. work, consistently applying information about innovation as an important effort in facing the progress of the times.*

**Keywords:** *Strategy; Evaluation; ECCE Curriculum*

## A. PENDAHULUAN

Program pendidikan sangat penting untuk pendidikan di Indonesia, mengingat rencana pendidikan hanyalah sekumpulan rencana dan rencana dalam kaitannya dengan sasaran, isi dan materi pembelajaran. Bahan dan strategi yang digunakan sebagai aturan untuk melakukan latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksi itu sendiri. Pelaksanaan program pembelajaran dalam pengalaman yang berkembang harus dilakukan dengan cara yang terorganisir namun juga dapat disesuaikan, khususnya dalam latihan pengalaman yang berkembang diselesaikan sesuai dengan aturan program pembelajaran.

Program pendidikan PAUD merupakan sekumpulan struktur, desain yang menggambarkan substansi, siklus dan penilaian dalam satuan pelatihan. Alasan diadakannya program pendidikan PAUD adalah untuk membantu setiap generasi muda berkembang dan membina secara ideal melalui proses perasaan yang terkoordinasi. Program pendidikan PAUD berencana mewujudkan jadi persiapan bermain dan sangat ideal untuk belajar latihan. Program pendidikan PAUD diharapkan dapat menjadi contoh pedoman perencanaan bagi para instruktur sehingga anak-anak dapat mencapai pergantian peristiwa yang ideal. Namun demikian, terkadang masih terdapat banyak disparitas antara aturan yang diminta dengan apa yang dilakukan.

Meskipun setiap strategi yang dijalankan merupakan pengaturan fokus otoritas yang membatasi, hal ini tentu saja merupakan kebiasaan

berpikir bahwa strategi perencanaan pendidikan yang sedang berlangsung saat ini memiliki hak agar setiap sekolah dapat berkreasi sesuai dengan batasan sekolah. Penegasan ini menegaskan kembali aturan kemerdekaan. Hal seperti ini sering disalahgunakan oleh para perintis sekolah. Mereka memanfaatkan peluang untuk keuntungan potensial mereka sendiri. Hal-hal seperti itu membentuk alasan untuk membangun sistem pendidikan. Kewajiban dan komitmen seorang manajer adalah untuk mencegah keanehan dalam bidang pelatihan sehingga mereka dapat melakukan langkah-langkah pencegahan dan perbaikan sepenuhnya dengan maksud untuk memperbaiki semua yang off-base sehingga dapat diperbaiki sekali lagi.

Latihan-latihan yang telah selesai kemudian akan diperiksa untuk survei atau penilaian yayasan PAUD, apakah berjalan sesuai pedoman materi. Mengetahui hal ini, dipercaya bahwa bos dapat segera mengambil tindakan untuk menjaga sistem sekolah dan lembaga pendidikan tampak hebat. Pengelola dalam menyelesaikan latihan penilaian tidak bisa bekerja sendiri, namun harus menyertakan komponen landasan instruktif, khususnya kepala sekolah.

Oleh karena itu, jika kepala sekolah ingin meningkatkan kualitas PAUD-nya, ia harus menyelesaikan latihan penilaian pelaksanaan proyek-proyek yang ada di sekolahnya. Penilaian yang diselesaikan oleh kepala sekolah harus didasarkan pada setiap bagian dan tingkat program yang sebenarnya, dengan maksud sepenuhnya untuk memiliki pilihan untuk menyarankan kegiatan atau kegiatan yang sesuai untuk pembelajaran di masa depan. Untuk menilai rencana pendidikan ini, prioritas utama adalah prosedur khusus untuk meningkatkan sifat pembelajaran sesuai dengan rencana pendidikan PAUD yang baik para pelaksananya.

## **B. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplorasi kualitatif dengan memanfaatkan sumber-sumber bibliografi cetak dan online yang terbukti ampuh. Metodologi subjektif adalah prosedur pemeriksaan yang memberikan informasi grafis dengan menunjukkan kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara lisan dari subjek dan item yang diteliti. Pendekatan ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan alasan penelitian, baik itu orang, organisasi, populasi keseluruhan, dan sebagainya, dengan melihat realitas nyata tanpa perubahan. Selain itu, berbagai informasi untuk ujian ini dibantu dengan mengumpulkan informasi melalui studi menulis, baik di web maupun di atas kertas.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pimpinan lembaga pendidikan harus memiliki pilihan untuk menilai pelaksanaan program pendidikan di PAUD sebagai satu tim dengan pengelola sekolah. Sementara menilai evaluasi di sekolah, direktur perlu fokus pada penilaian mereka dari semua yang diingat untuk program yang sebenarnya, terutama mengenai sejauh mana rencana pendidikan. Dari hasil tulisan yang telah kami teliti, seperti yang diungkapkan Mustingsih, cakupan program meliputi rencana peninjauan, pembagian usaha PTK, penyusunan rencana BM, pelaksanaan pengalaman pendidikan dan landasan pedoman studi.

Banyaknya latihan ini akan dibagi menjadi 4 siklus, yaitu mengatur, memilah, mengaktifkan dan menilai. Mengingat tingkat saat ini, diyakini bahwa kepala akan merasa lebih mudah untuk mengembangkan lebih lanjut latihan penilaian karena mereka mengetahui bagian-bagian saat ini

secara keseluruhan. Untuk mencapai hasil penilaian yang bagus, kepala sekolah harus memiliki sistem eksplisit untuk meningkatkan atau menilai proyek ilmiah di sekolah mereka. Agar penilaian berhasil secara maksimal ketika administrator melihat untuk bekerja pada sifat pelatihan, prosedur yang diterapkan mencakup mengawasi proyek fungsional yang diatur, memperoleh kantor dan kerangka kerja yang memadai untuk sekolah, menyelesaikan latihan penyembuhan, menyajikan teknik pembelajaran baru, menjaga unit sekolah individu, dan banyak lainnya. sekali lagi.

Penilaian adalah cara yang paling umum untuk memeriksa gerakan yang pelaksanaannya sesuai dengan metode yang ditetapkan atau tidak, sehingga mendorong hasil tindakan yang dapat diterima. sepadan dengan usaha atau tidak atau sebaliknya. mendorong kegiatan pencegahan dan penyembuhan untuk memulai interaksi penilaian itu sendiri.<sup>1</sup> Penilaian adalah penilaian dan penilaian terhadap apa yang telah diselesaikan oleh guru. Mengukur adalah mengukur sesuatu dengan membandingkannya dengan ukuran tertentu dan memperkirakan sifat kuantitatifnya. Sedangkan pertimbangan adalah mengejar pilihan berdasarkan ukuran baik buruknya, serta penilaian kualitasnya.<sup>2</sup> Dengan tujuan agar kedua latihan tersebut dikenang untuk penilaian latihan. Instruktur yang memutuskan konsekuensi evaluasi harus menyelesaikan serangkaian latihan termasuk memperkirakan kualitas subjektif dan karakter.<sup>3</sup> Ini berarti bahwa pendidik tidak hanya mengarahkan tes kuantitatif, tetapi juga membandingkan hasil tes dengan menentukan perubahan perspektif siswa karena latihan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Mobonggi, A. H. 2019. Evaluasi Pengelolaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sdit Al-Izzah Kabupaten Pohuwato. E-journal Irfani, 15(1), 122-131. (Online). (<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/1181>).

<sup>2</sup> Rohmah, F. N. 2017. Urgensi Evaluasi Untuk Pendidikan. Ejournal Kopertais IV 5 (1). (online) (<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/2954>).

<sup>3</sup> *Ibid*

Menurut H.A.R Tilar, Evaluasi dalam mempersiapkan merupakan hal yang berkaitan dengan pengendalian sejauh mana dampak diselesaikan dengan pelaksanaan program pendidikan yang disusun dengan bantuan pemanfaatan organisasi kesarjanaan. Evaluasi ini diarahkan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak sekolah untuk mewujudkan fantasinya dalam berprestasi melalui program pendidikan.<sup>4</sup> Jadi evaluasi adalah alat yang digunakan untuk membuat siswa beredar secara merata. Menurut Cronbach dan Stufflebeam, penilaian tidak digunakan untuk mengukur jumlah poin yang diselesaikan, tetapi juga dapat digunakan untuk sekadar memutuskan. Jadi dalam evaluasi ini, sangat penting untuk melakukan level, terutama memperkirakan sesuatu menggunakan suatu tindakan, kemudian, pada saat itu, mensurvei dampak estimasi, dan menentukan pilihan dari siklus evaluasi. Selanjutnya, penilaian harus dilakukan secara bertahap dan diselesaikan dengan cara yang benar-benar unik.<sup>5</sup>

Kurikulum bahasa Latin berarti Curere (kata kerja) dan Curriculume (kata benda), dan itu berarti berlari cepat, berlari, mengendarai kuda poni, pergi tanpa henti, sebuah gaya hidup.<sup>6</sup> Menurut Abudin Nata, pengertian program pendidikan secara keseluruhan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu rencana pendidikan yang bersifat khusus dan rencana pendidikan yang luas.<sup>7</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Endless Crow, program pendidikan hampir tidak dicirikan sebagai rencana pembelajaran

---

<sup>4</sup> Solichin, M. 2017. Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes Dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2 (2) 192-213. (online) <https://www.test.journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/879>),

<sup>5</sup> Rohmah, F. N. 2017. Urgensi Evaluasi Untuk Pendidikan. *Ejournal Kopertais IV* 5 (1). (online) (<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/2954>),

<sup>6</sup> Gunawan, I. & Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.

<sup>7</sup> Irsad, M. 2016. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin). *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 1 (2) 231-268. (online) (<https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/75>),

yang terorganisir secara teratur yang itemnya adalah sebagai program pendidikan yang digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan program instruktif. Sementara itu, Omar Muhammad menilai bahwa pengertian terbatas program pendidikan adalah perjalanan yang ditempuh pendidik dan siswa untuk membina kemampuan, informasi, dan mental siswa.<sup>8</sup>

Pengertian di atas merupakan pengertian yang mendalam tentang rencana pendidikan. Sementara itu, makna tipis dari program pendidikan tetap berada pada media dan disiplin, namun tidak dapat dipisahkan dari setting realitas. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang, perencanaan pendidikan juga mengalami perubahan. Program pendidikan secara komprehensif lebih terletak pada komponen pelatihan dan pencapaian tujuan. Menurut Ahmad Tafsir, arti luas rencana pendidikan tidak hanya mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran, tetapi semua itu benar-benar terjadi dalam sistem pelatihan di sekolah.<sup>9</sup> Menurut Hasan dalam, program pendidikan dari perspektif yang luas adalah pengalaman instruktif, sosial, kreatif, sosial, dan mengacungkan di dalam dan di luar sekolah.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (2017: 197) tentang Sistem Pendidikan Nasional, rencana pendidikan adalah sekumpulan rencana dan rencana yang dihubungkan dengan substansi, tujuan, dan materi pembelajaran, serta strategi yang digunakan sebagai aturan. Menyelesaikan latihan yang memberdayakan mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kursus, selama pelaksanaan latihan pembelajaran, ada kerjasama antara pendidik dan siswa, dengan tujuan agar kursus berjalan sebagai "pusat/santai" dan dapat meningkatkan kemampuan siswa.

---

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Ibid, hal 237

Menurut Gunawan dan Benty, rencana pendidikan harus dilihat dari tiga aspek, khususnya:<sup>10</sup>

1. Rencana pendidikan sebagai ilmu (curriculum as a body of knowledge), khususnya program pendidikan bila perlu dipusatkan pada gagasan, hipotesis, pendirian, pengandaian, praksis, model, dan standar tentang program pendidikan.;
2. Program pendidikan sebagai kerangka kerja (curriculum as a system), yang memaknai tempat rencana pendidikan dalam kaitannya dengan berbagai kerangka dan bidang, rencana pendidikan sebagai jalur, jenis dan jenjang persekolahan, bagian-bagian rencana pendidikan, program pendidikan papan, dan lain-lain; dan
3. Rencana pendidikan sebagai suatu susunan (curriculum as a plan), yang memuat berbagai rencana dan rencana pendidikan, ada rencana pendidikan sebagai susunan yang lengkap untuk berbagai jenis, jenjang, dan cara pelatihan, dan ada yang eksplisit untuk jenis, level, dan jalur. pelatihan.

Pusat Kurikulum oleh Gunawan dan Benty memahami bahwa rencana pendidikan adalah bagian yang tak terpisahkan dari sekolah dan merupakan bagian penting karena rencana yang berbeda, pengaturan tujuan, konten, materi pertunjukan, dan teknik dan aturan yang berbeda untuk melaksanakan latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan instruktif. <sup>11</sup> Lebih lanjut Wahyudin mengungkapkan bahwa sejauh mana program pendidikan dewan meliputi menyusun, menyusun,

---

<sup>10</sup> Gunawan, I. & Benty, D. D. N. 2017. Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik. Bandung: Alfabeta. Hal 197

<sup>11</sup> Ibid hal 198



melaksanakan dan menilai program pendidikan<sup>12</sup>, yang sesuai penjelasan Fatoni bahwa program pendidikan dewan memiliki banyak ekstensi. Tingkat program pendidikan dewan menggabungkan mengatur, menyusun, melaksanakan dan menilai.<sup>13</sup>

## 1. Perencanaan Kurikulum

Sebagaimana dikemukakan Suryapermana, penyusunan program pendidikan adalah suatu gerakan mengumpulkan sarana yang akan ditempuh dan menentukan latihan-latihan mana yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk navigasi.<sup>14</sup> Ada latihan menyusun dalam mengatur pembelajaran tanpa henti, lebih spesifiknya: pendidik memiliki tugas tambahan untuk menyusun perangkat pembelajaran, khususnya menjelang awal dan akhir tahun untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengajar menyiapkan mata kuliah semester, menyusun prospektus; ketua menyiapkan jadwal skolastik, menyiapkan jadwal tahunan, dan menyiapkan program pendidikan. Penyusunan program pendidikan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:<sup>15</sup>

- a. Tahap inventarisasi, khususnya mata pelajaran, jumlah pendidik yang mendidik, jumlah jam dalam setiap contoh, dan jumlah kelas;
- b. Tahapan menyiapkan perangkat, contoh lembar rencana dan menunjukkan pendidik; dan Pemasangan jadwal pelajaran

## 2. Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran

---

<sup>12</sup> Julaeha, S. 2019. Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL], 7(2), 157-182. (Online).(<http://www.risetiaid.net/index.php/jppi/article/view/367>). Hal 161

<sup>13</sup> Fatoni, A. 2012. Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNi. Jurnal Kependidikan Islam. 76-91. (online) (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/755>). Hal 82

<sup>14</sup> Suryapermana. A. 2017. Manajemen Perencanaan Pembelajaran. Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 3 (02) 183-193. (online) (<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1788>). Hal 183

<sup>15</sup> Gunawan, I. & Benty, D. D. N. 2017. Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik. Bandung: Alfabeta. Hal 260

Menurut Gunawan dan Benty Asosiasi Kurikulum adalah konstruksi latihan apa yang akan diselesaikan, siapa yang dapat diandalkan, bagaimana mengoordinasikan pekerjaan dan melakukannya dengan tepat, sehingga tujuan program pendidikan dan penemuan yang telah disusun dapat diketahui secara nyata dan produktif.<sup>16</sup> Kegiatan-kegiatan pengorganisaian kurikulum dan pembelajaran yaitu:

- a. Mengalokasikan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk membantu pembelajaran.
- b. Memilih individu untuk menyelesaikan tugas (instruktur dan tenaga kerja lainnya), yang mencakup mengalokasikan usaha, mengurangi kewajiban dan memutuskan kekuasaan
- c. Tata cara penyelesaian program pendidikan papan yang telah direncanakan.

### 3. Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran

Tahap implementasi kurikulum merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan semua rencana yang telah disusun dan direncanakan sehingga akan memberikan perubahan positif terhadap keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki siswa.<sup>17</sup> Terdapat kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Guru melaksanakan pembelajaran;
- b. Guru menilai hasil belajar peserta didik;
- c. Guru melatih dan membimbing peserta didik;
- d. Guru melaksanakan tugas tambahan;
- e. Pemberian motivasi agar dapat melaksanakan kegiatan dengan baik;

---

<sup>16</sup> Ibid. hal 56

<sup>17</sup> Ibid hal 81

<sup>18</sup> Ibid hal 261

- f. Kepala sekolah menerapkan kepemimpinannya untuk mengatur semua warga sekolah.

#### 4. Evaluasi Kurikulum

Penilaian program pendidikan dan pembelajaran adalah evaluasi yang akan dilakukan untuk melihat apakah rencana yang telah dilaksanakan telah tercapai sasaran atau belum, dan selanjutnya membedakan masalah.<sup>19</sup>

Kegiatan-kegiatan evaluasi kurikulum dan pembelajaran yaitu:

- a. Menganalisis semua kegiatan yang dilakukan apakah sudah mencapai tujuan atau masih terjadi kendala;
- b. Mencari kesalahan/penyimpangan yang telah terjadi;
- c. Melakukan berbagai solusi yang sudah disepakati dengan melihat kasus penyimpangannya agar tidak terulang lagi.

Menurut Mustiningsih, luasnya program pendidikan dan pembelajaran dewan mencakup program pendidikan itu sendiri, penyusunan rencana kelas, pembagian usaha PTK, kesiapan jadwal BM, pelaksanaan pengalaman yang berkembang, dan kepastian. dari aturan untuk belajar.

#### 5. Strategi Evaluasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Penilaian merupakan bagian integral dari perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dan tidak dapat dipisahkan. Evaluasi adalah pemeriksaan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh informasi. Periksa guru, siswa, program pendidikan, dan praktik belajar

---

<sup>19</sup> Fatoni, A. 2012. Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI. Jurnal Kependidikan Islam. 76-91. (online) (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/755>) hal 81

mengajar untuk menentukan efektivitas program dan perubahan siswa. Tanpa penilaian, tidak mungkin diketahui status kurikulum yang direncanakan dan dilaksanakan, dan tidak mungkin diketahui hasil kurikulum PAUD yang telah dilaksanakan. Untuk mengevaluasi program PAUD yang digunakan untuk menentukan keberhasilan prestasi siswa, pilih input yang diberikan untuk perbaikan program dan jelaskan kondisi kinerja program. dilakukan, apakah berhasil atau tidak. Sementara itu, evaluasi program PAUD adalah kegiatan terakhir yang dilakukan dalam pengelolaan program dengan tujuan untuk mencari informasi tentang program yang telah dilaksanakan dan evaluasi program ini harus dilakukan secara sistematis dalam kondisi yang ditentukan berdasarkan aturan yang ada.

Cara yang paling umum dalam melaksanakan rencana pendidikan seharusnya digunakan sebagai objek penilaian, terutama dalam latihan pengajaran dan pembelajaran, karena dengan mewujudkan semua bagian dari rencana pendidikan dapat dipelajari. lihat dan rasakan dengan jelas. Menurut *national council for the social studies* dalam gunawan menjelaskan “*evaluation istrument should measure both content and process*” instrumen penilaian harus mengukur baik substansi maupun siklus” dan itu berarti bahwa penilaian juga penting dengan memperkirakan substansi dan siklus latihan belajar dan mengajar.<sup>20</sup> Seluruh kapasitas dan sumber daya yang ada harus dikerahkan untuk bekerja secara optimal dalam pelaksanaan program guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program harus dilaksanakan sesuai dengan rencana program, agar para pendidik melaksanakan tugasnya dan melaksanakannya dengan benar dan optimal.

---

<sup>20</sup> Gunawan, I. & Benty, D. D. N. 2017. Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik. Bandung: Alfabeta. Hal 11

Penilaian pelaksanaan sistem PAUD dapat dimanfaatkan sebagai karya untuk menggarap hakikat persekolahan, metodologi yang dapat dilakukan antara lain: Mengelola latihan pembelajaran dengan memanfaatkan teknik pembelajaran yang berbeda agar tidak membosankan agar siswa tidak kelelahan, mengkoordinasikan pembelajaran latihan untuk bekerja pada penggunaan materi yang ditampilkan, memberikan arahan belajar tidak hanya untuk pendidik tetapi juga untuk siswa, memimpin latihan timbal balik pasca evaluasi sehingga siswa memiliki kesempatan yang berharga untuk mengerjakan pekerjaan mereka, terus-menerus memanfaatkan informasi mekanis mereka. sebagai pekerjaan dasar untuk mengatur kemajuan 'waktu'.

#### **D. SIMPULAN**

Kepala sekolah dalam sebuah yayasan instruktif harus memiliki pilihan untuk memimpin penilaian atau penilaian terhadap pelaksanaan rencana pendidikan pembelajaran di PAUD dalam upaya bersama dengan pengelola pelatihan. Cakupan program pendidikan pengurus meliputi penyusunan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan penilaian program pendidikan. Penilaian program pendidikan dan pembelajaran ialah evaluasi yang dilakukan untuk melihat apakah rencana yang telah dilaksanakan telah mencapai sasaran atau belum, dan selanjutnya membedakan masalah.

Evaluasi kurikulum PAUD adalah gerakan terakhir yang dilakukan dewan perencanaan pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui data tentang program pendidikan yang telah dilaksanakan, dan tindakan penilaian rencana pendidikan ini harus dilakukan secara metodis sesuai pengaturan yang ditentukan.

Evaluasi pengelolaan kurikulum PAUD memiliki teknik yang dapat digunakan sebagai pekerjaan untuk bekerja pada sifat persekolahan,

prosedur yang harus dimungkinkan antara lain: Manajemen latihan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda sehingga tidak tampak suram sehingga siswa tidak kelelahan secara efektif, mengadakan konsentrasi pada latihan kelompok untuk kelangsungan waktu dan penguasaan materi pembelajaran, memberikan pedoman pembelajaran tidak hanya kepada pendidik, tetapi juga untuk siswa, menyelesaikan latihan kedokteran karena penilaian sehingga siswa memiliki kesempatan yang berharga untuk mengerjakan karya mereka, terus menerapkan informasi tentang inovasi sebagai upaya penting dalam menghadapi kemajuan zaman.

#### REFERENSI

- Tubulau, I. 2020. Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(1), 27-38. (Online). (<https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/29>).
- Mobonggi, A. H. 2019. Evaluasi Pengelolaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sdit Al-Izzah Kabupaten Pohuwato. *E-journal Irfani*, 15(1), 122-131. (Online). (<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/1181>).
- Rohmah. F. N. 2017. Urgensi Evaluasi Untuk Pendidikan. *Ejournal Kopertais IV 5 (1)*. (online) (<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/2954>),.
- Solichin, M. 2017. Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes Dan Validitas Ramalan Dalam

Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2 (2) 192-213. (online)  
<https://www.test.journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/879>,

Gunawan, I. & Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Irsad, M. 2016. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin). *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 1 (2) 231-268. (online)  
(<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/75>),

Fatoni, A. 2012. Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI. *Jurnal Kependidikan Islam*. 76-91. (online)  
(<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/755>),

Suryapermana. A. 2017. Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3 (02) 183-193. (online)  
(<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1788>),.

Julaeha, S. 2019. Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(2), 157-182. (Online).(<http://www.risetiaid.net/index.php/jppi/article/view/367>).